BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di era globalisasi ini, perkembangan perusahaan *go public* semakin pesat. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga Maret 2012 sebanyak 451 emiten yang berada di lantai perdagangan saham. Saham-saham ini diperdagangkan untuk menarik para investor menanamkan modal pada emiten yang terdaftar, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan melebarkan sayap bisnis mereka. Bagi investor, memilih investasi di Bursa Efek Indonesia dapat memperlihatkan nilai investasi mereka mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini tercermin dari peningkatan harga saham investasi yang mencapai *capital gain*.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Perhitungan indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai dasar akan disesuaikan dengan segera apabila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham (*corporate action*). Terdapat beberapa indeks saham lainnya yang merupakan bagian dari IHSG, salah satunya adalah indeks Kompas100. Indeks Kompas100 adalah indeks yang memuat 100 emiten dengan frekuensi transaksi, nilai transaksi, kapitalisasi pasar, fundamental dan peforma kinerja emiten yang dianggap paling baik. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Harian Kompas melakukan penilaian 100 emiten yang layak dimasukkan dalam indeks Kompas100.

Tujuan utama Bursa Efek Indonesia dalam penerbitan indeks Kompas100 adalah untuk penyebarluasan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan Bursa Efek Indonesia, baik untuk investasi maupun mencari sumber pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi investor, pengelola portofolio serta *fund manager*, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham.

Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas100 ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Beberapa kriteria - kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks Kompas 100 adalah :

a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
c. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
d. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
e. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
f. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholders lainnya.

Sebagai perusahaan yang terbuka, perusahaan *go public* haruslah memiliki nilai transparansi yang tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) perusahaan kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Keterlambatan pelaporan keuangan mengakibatkan reaksi negatif pada pasar modal karena emiten dipandang memiliki masalah, sehingga laporan keuangan sulit untuk diaudit. Bapepam juga memberikan sanksi bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan berupa surat peringatan, sanksi administratif hingga penghentian perdagangan saham emiten sementara (suspensi) apabila perusahaan tidak kunjung menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal perusahaan penyebab (determinan) timeliness pada emiten yang terdaftar dalam Indeks Kompas100. Alasan peneliti memilih Indeks Kompas100 sebagai objek penelitian adalah Indeks Kompas100 merupakan indeks saham yang dianggap oleh peneliti mewakili seluruh populasi saham yang berkinerja baik yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga Indeks Kompas100 layak untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti seberapa patuhkah perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan, mengingat BAPEPAM-LK semakin memperketat jangka waktu pelaporan keuangan dari 120 hari terhitung sejak berakhirnya tahun buku menjadi 90 hari berdasarkan peraturan Pasar Modal No. KEP 80/ PM/ 1996 tentang pasar modal yang kemudian undang-undang tersebut direvisi menjadi Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : KEP-36/PM/2003.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go-public* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sejalan dengan itu, jumlah laporan yang disajikan oleh emiten juga meningkat. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Sutikno dan Sabeni, 2000:226).

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009).

Menurut Scoot dalam Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi

pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatwaktuan informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sementara itu semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date*, sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Yuliana dan Aloysia, 2004).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diatur dalam peraturan Pasar Modal No. KEP 80/ PM/ 1996 mengenai penyampaian laporan keuangan bahwa: perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya KEP-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan

Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal.

Keterlambatan atas penyampaian laporan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal yang mengatakan bahwa: Emiten yang pernyataan pendaftarannya efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,- atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,-

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan di dalamnya memuat informasi perusahaan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor dalam memprediksi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Pendapat serupa dikemukakan Owusu dan Ansah (2000) mengungkapkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham.

Menurut Kepala Divisi Pencatatan Sektor Riil dan Kepala Divisi Pencatatan Sektor Jasa (Prawirawinata dan Kulsum, *inilah.com*, 5 Juni 2009)

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- kepada 13 (tiga belas) perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan 2008 hingga batas waktu yang telah ditetapkan pada 29 Juni 2009. Ke-13 (tiga belas) perusahaan tersebut, PT ATPK Resources Tbk (ATPK), PT Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX), PT Bank Century (BCIC), PT Sentul City Tbk (BKSL), PT Infoasia Teknologi Global Tbk (IATG), PT Leo Investments Tbk (ITTG), PT Modernland Realty Tbk (MDLN), PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA), PT AGIS Tbk (TMPI), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB). Tujuh dari tiga belas perusahaan tersebut bahkan terdaftar di indeks kompas 100 periode 2008, yaitu : 1) ETWA; 2) BCIC; 3) BKSL; 4) ITTG; 5) MDLN; 6) MIRA; 7) TRUB.

Faktanya setiap tahun masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangan audit kepada Bapepam, meskipun terdapat sanksi terhadap keterlambatan ini berupa surat peringatan, sanksi administratif hingga s*uspense*. Sekitar 10% atau sebanyak 40 perusahan tercatat di BEI belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2010. Direktur Penilaian Perusahaan BEI (Sugito, Harian Seputar Indonesia, 7 April 2011) mengungkapkan BEI selaku regulator telah memberikan peringatan kepada emiten-emiten yang bertindak di luar aturan. Sanksi berupa peringatan tertulis dan administrasi berupa denda. Namun, mengenai ketidakpatuhan memang masih memungkinkan masih terjadi.

Menurut penelitian redaksi (Kuntandi, 2012, Majalah Akuntan Indonesia) tingkat keterlambatan emiten untuk tahun 2011 mencapai 15% atau 69 perusahaan dari total 443 perusahaan yang terindikasi belum menyerahkan *financial statement* kepada BEI atau Bapepam & Lembaga Keuangan per

posisi 10 April 2012. Angka tersebut menunjukkan kesadaran perusahaan terbuka untuk mematuhi kewajiban pelaporan atau publikasi kinerja keuangan mereka kepada masyarakat masih cenderung mengecewakan.

Bursa Efek Indonesia masih menghentikan sementara (suspend) perdagangan saham lima emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2011. Direktur utama BEI (Warsito, Harian Seputar Indonesia, 4 Juli 2012) mengatakan bursa juga telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud. Kelima perusahaan tersebut, PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Mitra International Resources Tbk (MIRA), PT Panca Wiratama Sakti Tbk (PWSI), dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB). Dua dari kelima tersebut bahkan terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2011, yaitu: 1) MIRA; 2) TRUB.

Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Direktur Penilaian Perusahaan BEI (Hoesen, *beritasatu.com*, 13 Agustus 2012) mengatakan tren itu berbanding terbalik dengan penyerahan laporan keuangan tahunan yang mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang terdaftar di Indeks Kompas100 dari tahun 2008-2011 cenderung mengalami penurunan. Pada 2009, sebanyak 58 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2008. Pada 2010, sebanyak 53 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2009. Sementara pada 2011 sebanyak 63 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2010, sedangkan

pada 2012 sebanyak 25 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2011.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan, sehingga penulis termotivasi untuk meneliti emiten yang terdaftar di dalam Indeks Kompas100.

Ada empat bentuk sanksi yang dikenakan BEI terhadap perusahaan yang terlambat, terdiri atas :

1. Peringatan tertulis I, 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- terhitung mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60.
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- terhitung mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.
4. Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik (Sulistyo, 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Indikator profitabilitas yang umumnya digunakan adalah *return on asset*. Semakin tinggi ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung berita baik, sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan Fitriani (2010) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Indikator solvabilitas yang umumnya digunakan adalah *debt ratio*. Sulistyo (2010) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu hasil penelitian Rachmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset yang dimilikinya. Perusahaan besar memiliki total asset lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Owusu-Ansah (2000), Rachmawati (2008) dan Sulistyo (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, Hilmi dan Ali (2008), Fitriani (2010)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap pemakai laporan audit karena Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi yang membutuhkan banyak persyaratan profesional dibandingkan organisasi lainnya. Faktor ukuran KAP diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Annisa (2004) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik.

Di samping itu KAP besar memperoleh intensif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar mempertahankan reputasi mereka. Hilmi dan Ali (2008), Sulistyo (2010) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, Rachmawati (2008), Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tentu saja akan merugikan investor maupun perusahaan yang bersangkutan, khususnya perusahaan *go public* yang kinerjanya selalu diawasi oleh *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal perusahaan yang menyebabkan (determinan) *timeliness* perusahaan *go public*. Informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* dianggap penting karena setiap tahun selalu ada perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan

laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko keterlambatan pengambilan keputusan oleh investor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian untuk variabel penelitian yang sama, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali. Unit analisis dalam penelitian ini adalah emiten-emiten yang termasuk dalam kompas 100 dengan alasan kinerja perusahaan yang baik, fundamental yang kuat, memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar serta kelikuidan sahamnya

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah ***"Analisis Determinan Timeliness: Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan (Studi Kajian Pada Emiten Indeks Kompas100 Tahun 2008-2011)"***.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP serta *timeliness* pada emiten Kompas 100 tahun 2008-2011?
2. Bagaimana keterkaitan secara deskriptif antara faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP terhadap *timeliness* pada emiten Kompas 100 tahun 2008-2011?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP terhadap *timeliness* emiten Kompas 100 ?

4. Bagaimana pengaruh secara parsial faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP terhadap *timeliness*, yaitu:
   a. Faktor Internal yaitu:
      - Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?
      - Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?
      - Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?
   b. Faktor eksternal yaitu:
      - Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP dan *timeliness* pada emiten Kompas 100 tahun 2008-2011.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan faktor internal profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP terhadap *timeliness* pada emiten Kompas 100.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP terhadap *timeliness*, yaitu:
   a. Faktor internal yaitu:
      - Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?

- Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?
- Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pada emiten Kompas100 ?

b. Faktor eksternal yaitu:
   - Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *timeliness* pada emiten Kompas 100?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil analisis dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai *timeliness* dan faktor-faktor penyebabnya yang dipelajari selama bangku perkuliahan, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab *timeliness*, sehingga perusahaan dapat menekan faktor-faktor tersebut. Penelitian ini diharapkan juga memicu perusahaan *go public* untuk senantiasa tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan agar menarik minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan mereka karena investor lebih ketat mengawasi kinerja perusahaan *go public*.

2. Bagi Bapepam-LK

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki regulasi tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ketegasan sanksi yang diberikan.

3. Bagi Investor

   Sebagai bahan pertimbangan untuk pentingnya ketepatan waktu berkaitan dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang laporan keuangan, auditing, *timeliness* dan variabel penelitian yaitu profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan dan ukuran KAP dalam kaitannya dengan fenomena *timeliness*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variable independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) terhadap variable dependen (*timeliness*)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness* dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.